

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 12 Desember 2014

Subyek : Longsor

Hal : 21

BANJARNEGARA DIKEPUNG LONGSOR

Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, dan sekitarnya, Kamis (11/12), dikepung bencana tanah longsor. Tanah longsor terus terjadi, bahkan memutus dua jalan nasional penghubung Banjarnegara dengan Wonosobo dan Pekalongan. Satu orang tewas akibat tertimbun longsoran.

Hujan deras sejak Rabu hingga Kamis pagi mengakibatkan longsor di 67 lokasi di 27 desa. Lebih dari 20 jalan rusak dan tidak dapat dilalui. Sementara itu, sebanyak 54 rumah warga rusak dan tiga rumah roboh.

Satu orang tewas, yakni Suheri (74), warga Desa Sidengok, Kecamatan Pejawaran. Korban tewas setelah rumahnya tertimpa longsoran tebing. Delapan kambing juga mati tertimbun longsoran.

Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno mengatakan, jalan nasional penghubung Banjarnegara-Wonosobo di wilayah Tunggoro, Kecamatan Sigaluh, putus total akibat tertimbun longsoran sepanjang 10 meter. Dua alat berat yang dikerahkan baru bisa menepikan material longsoran sekitar pukul 16.00.

"Saat ini, kendaraan sudah mulai bisa melintasi wilayah Tunggoro walaupun masih tersendat. Sebelumnya, arus kendaraan dari arah Purwokerto menuju Semarang dialihkan melalui Sempor, Kebumen. Demikian juga dengan arus kendaraan dari arah Semarang ke Purwokerto," kata Hadi, Kamis. Dengan peristiwa ini, dirinya menetapkan Banjarnegara dalam kondisi darurat bencana.

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarnegara Catur Subandrio mengatakan, masih ada beberapa jalan yang tertutup longsoran dan ambles, di antaranya jalan provinsi penghubung Banjarnegara-Pekalongan di Kecamatan Karangobar. Jalur yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng itu ambles sehingga tidak dapat dilalui. Akibatnya, jalur wisata dan ekonomi di Dieng terputus.

Daerah bertebing

Hujan deras dua hari dua malam di wilayah Kabupaten Wonosobo, Jateng, juga memicu tanah longsor, tanah ambles, dan luapan air sungai. Tercatat, ada 112 lokasi bencana yang tersebar di 37 desa di 13 kecamatan.

Bupati Wonosobo Kholiq Arif mengatakan, secara umum bencana terjadi di desa-desa berupa longsor kecil oleh tebing atau tanggul yang menimpa rumah. Peralnya, sebagian besar permukiman berada di wilayah tebing.

Kerusakan berat akibat longsor terjadi di Desa Dempes, Kecamatan Kaliwiro. Tanah longsor menutup akses Wonosobo-Kebumen.

Di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, jalan menuju Dieng juga longsor sepanjang 20 meter. Akibatnya, akses utama menuju kawasan wisata tersebut tersendat karena hanya satu jalur yang bisa dilintasi. Kendaraan besar dilarang lewat jalur itu.

"Jembatan gantung penyambung Desa Bandingan Banjarnegara menuju Kecamatan Sukoharjo juga tergerus luapan Sungai Serayu," kata Kholiq.

Camat Kejajar Supriyadi mengatakan, di Desa Campursari satu rumah terkena longsoran tebing. Akibatnya, Iswi Utomo (50), warga, luka ringan dan dilarikan ke puskesmas terdekat.

Longsor juga terjadi di Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Jateng, kemarin sekitar pukul 10.15. Talut di tepi jalan setinggi 9 meter dengan panjang 20 meter longsor dan menimpa tiga rumah.

"Masih ada bagian talut sepanjang 11 meter yang sudah terlihat retak-retak. Jika terjadi hujan deras, bagian talut tersebut sangat rawan longsor," kata Kepala Seksi Penanganan Darurat dan Logistik BPBD Kabupaten Temanggung Eko Suprpto.

Karena itu, delapan keluarga yang terdiri atas 41 orang mengungsi ke rumah kerabat atau tetangga yang berada di lokasi yang lebih aman. Ini seperti dilakukan Parjuhi (47), yang rumahnya tertimpa longsoran talut.

Karena itu, delapan keluarga yang terdiri atas 41 orang mengungsi ke rumah kerabat atau tetangga yang berada di lokasi yang lebih aman. Ini seperti dilakukan Parjuhi (47), yang rumahnya tertimpa longsor talut.

Di Jawa Timur, warga Jember yang tinggal di kaki Gunung Argopuro dan Gunung Raung diimbau lebih berhati-hati dan cepat tanggap terhadap ancaman tanah longsor. Di kaki Gunung Argopuro ada sejumlah kecamatan yang rawan longsor, yakni Kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, dan Jelbuk.

"Daerah rawan longsor yang berada di kaki Gunung Raung, antara lain, Kecamatan Silo, Sumberjambe, dan Ledokombo," kata Kepala Bidang Kesiapsiagaan BPBD Jember Rizal Machmud kepada Kompas di Jember.

Pekan lalu, kata Rizal, empat rumah di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, tertimbun tanah longsor. Pada awal pekan ini, satu rumah di Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, tertimpa tanah longsor.

Sementara itu, bencana puting beliung masih terjadi di beberapa daerah. Di Kabupaten Tegal, Jateng, satu rumah ambruk dan rata dengan tanah, sedangkan 13 rumah lain rusak setelah puting beliung melanda wilayah Desa Karangmulya dan Tuwel di Kecamatan Bojong, Rabu petang. Tak ada korban jiwa dalam peristiwa itu, tetapi kerugian material diperkirakan puluhan juta rupiah. Kemarin, warga bersama aparat pemerintah daerah, TNI, polisi, SAR, dan sukarelawan memperbaiki rumah-rumah yang rusak.

Di Jatim, BPBD Kabupaten Sidoarjo meminta masyarakat mewaspadaai bencana puting beliung yang berpotensi terjadi pada awal musim hujan. Dari 18 kecamatan, semua rawan bencana puting beliung, tujuh kecamatan sangat rawan.

Warga yang tinggal di tepi Sungai Cibanjuran dan Sungai Cikunir di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, juga mewaspadaai ancaman luapan air sungai dan banjir bandang. Kedua sungai yang berhulu di Gunung Galunggung itu mengalami sedimentasi sehingga airnya rawan meluap. (GRE/EGI/SIR/WIE/NIK/CHE).